

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Koperasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Koperasi**

Dalam perkembangan dunia usaha sendiri, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia.

Pengertian koperasi menurut undang-undang perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Kartasapoetra, 1993: 1).

###### **2.1.1.2 Tujuan Koperasi**

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, karena perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu (Baswir, 2015: 40)

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992. Menurut pasal itu, tujuan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi 3 hal sebagai berikut :

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya,
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Dengan ketiga tujuan tersebut mudah dimengerti bila koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Ia tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun dinegeri ini. Tapi juga dinyatakan sebagai soko guru perekonomian nasional.

### **2.1.1.3 Prinsip Koperasi**

Perbedaan koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 17 Tahun 2012 pasal 6. Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

#### **2.1.1.4 Sumber Modal Koperasi**

Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok para anggotanya. Selain itu koperasi bisa juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain, baik dari dalam maupun dari luar koperasi, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai misal adalah dalam bentuk pinjaman anggota, pinjaman bank, menerbitkan surat hutang (obligasi) dan lain-lain. Dengan demikian, modal usaha koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk para anggotanya (Revrison Baswir, 2000: 58).

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada para pelanggannya. Berdasarkan bidang usaha ini, koperasi dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok sebagai berikut (Revrison Baswir, 2000:76).

##### **a. Koperasi Konsumsi**

Menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventeris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan para anggotanya.

b. Koperasi Produksi

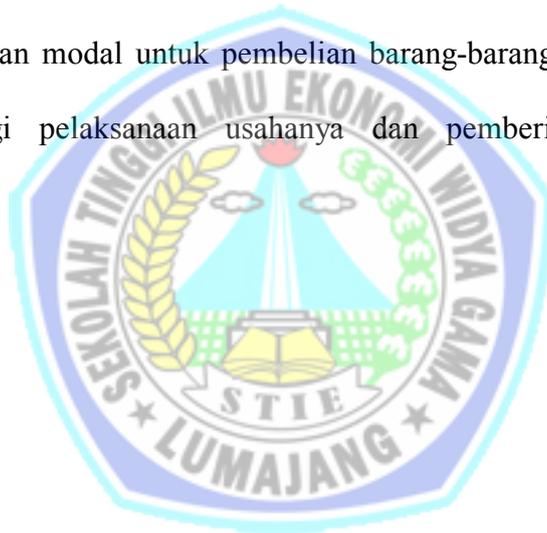
Menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolahan hasil produksi serta pembelian hasil dari para anggotanya.

c. Koperasi Pemasaran

Menggunakan modal untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya dan pemberian kredit bagi para anggotanya.



### 2.1.2 Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD adalah wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil produksi pertanian juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup petani pedesaan khususnya dibidang ekonomi.

Pengertian para ahli mengenai Koperasi Unit Desa (KUD). Ismojowati (dalam Arif, 2015: 6) menyatakan sebagai berikut KUD adalah peleburan dari beberapa badan usaha unit desa yang merupakan suatu lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi pada tahap-tahap permulaan pertumbuhannya dapat merupakan gabungan usaha bersama dari koperasi-koperasi pertanian/koperasi-koperasi desa yang terdapat didalam wilayah unit desa.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi 2011:2).

Laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7).

Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (Munawir, 1988:6).

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomis yang bersifat finansial. (Siswanto dalam buku Irham Fahmi, 2011:2).

Jadi laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sofyan dalam Jefri, 2017: 9) :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi-informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak sesuai kebutuhan maupun secara berkala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan

kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### 2.1.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan tertentu, apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Sehingga untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi, maka penulis akan menggunakan beberapa alat analisis yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014: 110). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari :

##### a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

##### b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

### a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya).

### b. Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*).

Bagi perbankan yang akan memberikan kredit, perlu juga menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*). Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih dan rasio ini juga sering disebut *days sales uncollected*

c. Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

d. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai efektifitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

3. Rasio Rentabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto dalam Sri Patoyah, 2005: 38). Rentabilitas yang digunakan adalah rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*).

a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*).

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

- b. Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*).

Adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

## 1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memeneuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Mamduh, 2004: 40). Ada beberapa macam rasio solvabilitas yang bisa dihitung yaitu rasio utang terhadap total asset (*Debt Ratio*), rasio times interest earned, dan rasio fixed charge coverage.

- a. Rasio Utang terhadap Total Asset (*Debt Ratio*)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- b. Rasio Times Interest Earned

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

- c. Rasio Fixed Charge Coverage.

Merupakan rasio yang menyerupai *rasio times interest earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*leasing contract*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan modal kerja telah banyak dilakukan di beberapa perusahaan. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu, yaitu :

- 1) Novi Arisanti (2016) dengan judul Analisis Rasio Rentabilitas sebagai Indikator Keberhasilan Usaha pada PT Adhi Karya Tbk, periode tahun 2011 sampai dengan 2015 menyebutkan bahwa :
  - a) Keberhasilan usaha PT. Adhi Karya Tbk dalam menghasilkan laba selama lima tahun terakhir mulai tahun 2011 sampai dengan 2015, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 profit margin tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,9% karena pendapatan pada tahun tersebut lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan ROA tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,2% dikarenakan asset dan laba mengalami kenaikan. Sedangkan pada ROE PT. Adhi Karya Tbk. Berada diatas 5% yaitu 101,4% - 227,5% dikarenakan pendapatan bunga tertinggi.
  - b) Kinerja PT. Adhi Karya Tbk. Menunjukkan kinerja yang sehat karena sesuai dengan peraturan menteri keuangan nomor 30/PMK.010/2010

tentang penerapan prinsip mengenai nasabah bagi lembaga keuangan non bank dan tentang system penilaian tingkat kinerja perusahaan.e

- 2) Sri Patoyah (2005) dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001-2003, menyebutkan bahwa :
  - a. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2001-2003 bila dibandingkan dengan standar pengukuran, maka perputaran modal kerja pada tahun 2001-2003 adalah cukup efisien.
  - b. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas KPRI “Harapan” kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva tahun 2001-2003 bila dibandingkan standar pengukuran maka pada tahun 2001-2003 adalah cukup efisien.
- 3) Etik Yuliaty (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas di Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyebutkan, bahwa dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, serta penelitian secara simultan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang

mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

- 4) Alif Lailatul Magfiroh (2016) dengan judul penelitian Analisis Perkembangan Modal Kerja dan Profitabilitas pada UD Sahabat Tani Banyuputih Lor Lumajang, menyebutkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan 0,53% dan 0,2% jika dibandingkan dengan tahun 2012, persentase profitabilitas pada tahun 2013 dan 2014 yakni 8,53% dan 8,73%. Tingkat laba tahun 2014 sebesar 8,73% merupakan tingkat profitabilitas tertinggi selama tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2014 faktor kenaikan profitabilitas disebabkan oleh penerimaan laba kotor lebih efektif dengan kenaikan angka penjualan jika dibandingkan di tahun 2013 dengan tahun 2014 sebesar 0,2% persentase anara kenaikan laba kotor dengan kenaikan penambahan angka penjualan. Secara umum hal tersebut menggambarkan bahwa peningkatan angka penjualan tidak selalu memberikan penambahan tingkat profitabilitas perusahaan.
- 5) Lailiyatul Badriyah (2016) dengan judul Analisis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada UD Sahabat Tani Lumajang periode tahun 2013-2015, menyebutkan bahwa jika dihitung dengan tingkat perbandingan keuangan menurut jumlah persediaan dan jumlah laba yang diperoleh dalam kurun waktu tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa dihitung dalam rasio perbandingan menunjukkan tingkat persediaan dari tahun pertama sampai tahun ketiga mengalami penurunan, lain halnya dengan rasio perolehan

labanya justru dari tahun pertama dan kedua mengalami kenaikan rasio laba, akan tetapi justru menurun ditahun ketiga.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Koperasi selain sebagai gerakan ekonomi rakyat juga sebagai badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju. Dengan memperhatikan peranan tersebut, maka koperasi perlu dikelola secara efisien dan efektif, sehingga mempunyai kemampuan yang handal untuk mewujudkan cita-cita koperasi. Untuk mengetahui prinsip ekonomi perusahaan dan pengelolaan efektif dan efisien, sudah selayaknya koperasi unit desa menetapkan target efisiensi dan tingkat kemampuan kegiatan usaha yang optimal atas modal usahanya.

Untuk lebih jelasnya dibuat kerangka pemikiran untuk mempermudah peneliti mengetahui arah tujuan dari penelitiannya. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2014:85).



KUD

Laporan Keuangan KUD

Neraca

Laporan hasil usaha

Analisis Ratio Keuangan

Likuiditas

Solvabilitas

Rentabilitas

Keberhasilan Usaha

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

